

Original Article

## Hubungan antara Dukungan Keluarga, Pengetahuan dan Perilaku Ibu Hamil terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Jelang Persalinan

Halida Fadilla<sup>1</sup>, Milka Anggraeni<sup>2</sup>, Hidayani<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Indonesia Maju

Fakultas Vokasi-Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan

Email correspondent: klinikbidanhalida@gmail.com<sup>1</sup>

### ABSTRACT

Editor: NH

Diterima: 25/05/2023

Direview: 20/05/2024

Publish: 25/05/2024

Hak Cipta:

©2024 Artikel ini memiliki akses terbuka dan dapat didistribusikan berdasarkan ketentuan Lisensi Atribusi Creative Commons, yang memungkinkan penggunaan, distribusi, dan reproduksi yang tidak dibatasi dalam media apa pun, asalkan nama penulis dan sumber asli disertakan. Karya ini dilisensikan di bawah Lisensi Creative Commons Attribution Share Alike 4.0 Internasional.

**Latar Belakang:** Setiap tahunnya, 373 juta ibu hamil di Indonesia mengalami kecemasan. Sekitar 28,7 persen dari seluruh wanita hamil mengalami kecemasan. Jumlah ini setara dengan 107.000.000 orang di seluruh dunia. Efek dari kecemasan ibu terhadap perkembangan janin telah didokumentasikan dengan baik. Beberapa hal dapat berpengaruh pada tingkat kecemasan adalah dukungan keluarga dan pengetahuan sang ibu. Dukungan dan pengetahuan inilah kemudian yang akan menjadi pola perilaku ibu hamil.

**Tujuan:** Untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga, pengetahuan dan perilaku ibu hamil terhadap kecemasan ibu hamil jelang persalinan di PMB A Leuwiliang Kab. Bogor.

**Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif memakai pendekatan *cross-sectional* dengan *total sampling* dan jumlah sampel yang diambil sebanyak 50 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan media kuesioner. Analisis bivariat dilakukan guna memperoleh informasi ada tidaknya korelasi antara variabel bebas dan variabel terikat dengan menggunakan *chi-square*.

**Hasil:** Hasil penelitian ini memperlihatkan hubungan antara dukungan keluarga terhadap kecemasan dengan nilai *p-value* < 0,001. Hubungan antara pengetahuan terhadap kecemasan dengan *p-value* < 0,001. Hubungan antara perilaku terhadap kecemasan dengan *p-value* < 0,001.

**Kesimpulan:** Terdapat hubungan dukungan keluarga, pengetahuan dan perilaku ibu hamil terhadap kecemasan ibu hamil jelang persalinan di PMB A leuwiliang Kabupaten Bogor. Karenanya hendaknya semua ibu hamil memperoleh dukungan keluarga dan berpengetahuan baik agar dapat mengurangi tingkatan perilaku cemas dalam menghadapi persalinan.

**Kata kunci:** dukungan keluarga, kecemasan, pengetahuan, perilaku

### Pendahuluan

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), antara 10 hingga 13 persen wanita di seluruh dunia mengalami masalah kesehatan mental selama kehamilan. Sifilis yang berhubungan dengan kehamilan lebih sering terjadi di negara-negara berkembang, di mana angkanya mencapai 15,6%, dan sifilis pasca persalinan mencapai 19,8%. Setiap tahunnya, 373 juta ibu hamil di Indonesia mengalami kecemasan. Sekitar 28,7% dari 107.000.000 orang di dunia yang mengalami kecemasan melakukannya tepat sebelum melahirkan. Sekitar sepertiga hingga seperlima wanita di negara-negara terbelakang, dan sekitar sepersepuluh wanita di negara-negara kaya, mengalami masalah kesehatan yang serius selama kehamilan dan setelah

melahirkan. Setidaknya 28,7%, atau sebanyak 107.000.000, dari 373.000.000 wanita hamil di Indonesia melaporkan merasa cemas tentang melahirkan.<sup>1</sup> Saat ini terdapat 147 kematian ibu per 1.000 kelahiran di Jawa Barat, padahal angka ini seharusnya tidak lebih dari 87. Sementara itu, provinsi ini memiliki 880.250 kelahiran dan 21 kematian bayi per 100.000 KH. Kabupaten Bogor saat ini punya angka kematian ibu dan bayi yang tinggi. Menurut angka terakhir (2019), dari 117.350 kelahiran, 28 ibu dan 109 bayi secara tragis kehilangan nyawa mereka selama proses persalinan.<sup>2</sup> Penyebab dari kurangnya keterpaparan informasi, pengetahuan dan minimnya dukungan keluarga menjadi satu diantara hal yang menjadi pemicu ibu hamil merasakan kecemasan dan perubahan perilaku.<sup>3</sup> Kabupaten Bogor masih memiliki angka kematian ibu dan bayi baru lahir yang tinggi. Menurut angka terakhir (2019), dari 117.350 kelahiran, 28 ibu dan 109 bayi secara tragis kehilangan nyawa mereka saat proses persalinan.<sup>4</sup> Teridentifikasi kasus tingkat kecemasan pada ibu hamil di Cimangir Kabupaten Bogor hampir setengah responden mengalami kecemasan berat sebanyak (47,5%).<sup>5</sup>

Ibu hamil yang cemas menghadapi persalinan membutuhkan keluarga, terutama suami, untuk meyakinkan mereka.<sup>6</sup> Selain itu, keterkaitan juga dengan faktor penolong persalinan dan fasilitas yang ada di lokasi persalinan.<sup>7</sup> Kecemasan adalah suatu keadaan kekhawatiran, kegelisahan yang tidak rasional, atau perasaan yang menakutkan dan tidak tenang yang dapat bermanifestasi dalam sejumlah gejala tubuh yang berbeda. Menurut Keswamas, ada sembilan jenis kecemasan yang dirasakan para ibu yang baru pertama kali melahirkan pada minggu-minggu menjelang kelahiran anak pertama mereka: takut bayi akan lahir prematur, takut janin akan meninggal selama kehamilan, takut bayi akan lahir dalam keadaan cacat, takut akan proses persalinan, takut akan potensi terjadinya komplikasi saat persalinan, dan yang terakhir adalah takut akan rasa sakit saat persalinan.<sup>8</sup> Baik ibu maupun anak berada dalam risiko ketika ibu hamil mengalami kecemasan. Salah satu alasan tingginya angka kematian ibu di Indonesia ialah sebab para wanita di sana tidak siap secara mental untuk melahirkan, yang dapat mengakibatkan persalinan yang lebih lama. Weerth (2020) baru-baru ini menemukan bahwa ibu yang mengalami kecemasan selama kehamilan lebih mungkin memiliki anak yang mengalami masalah kesehatan tak lama setelah lahir. Adrenalin yang dilepaskan sebagai respons pada rasa takut dapat mengurangi aliran darah ke rahim, sehingga janin kekurangan oksigen.<sup>9</sup> Efek negatif dari kecemasan terhadap nyeri persalinan dan dilatasi serviks telah didokumentasikan dengan baik. Enam puluh tujuh persen wanita hamil dalam penelitian lain melaporkan merasa cemas akan melahirkan, meskipun hanya dua belas persen yang melaporkan merasa sangat cemas.<sup>10</sup> Ibu yang khawatir sering merasa sulit untuk makan dan tidur.<sup>11</sup>

Melakukan skrining terhadap ibu hamil untuk mengetahui adanya gangguan kecemasan merupakan tindakan pencegahan yang dapat dilakukan. Setidaknya sekali selama masa kehamilannya, ibu hamil harus dievaluasi untuk mengetahui adanya kecemasan dengan menggunakan teknik penilaian yang terstandarisasi dan akurat, seperti yang direkomendasikan oleh *American College of Obstetricians and Gynecologists* (ACOG) di 2019. Kecemasan mempengaruhi 3-17% wanita hamil, menurut penelitian.<sup>12</sup> Beberapa usaha yang dikerjakan pemerintah guna meminimalkan angka kecemasan pada ibu hamil jelang persalinan diantaranya, menjadikan tenaga kesehatan sebagai komunikator, motivator, fasillitator dan konselor. Selain itu, telemedicine dan Curhat Online KIA berfungsi sebagai sumber edukasi bagi ibu hamil dengan menghadirkan informasi perihal (Curahan hati kesehatan ibu dan anak) atau konseling melalui media sosial. Dua belas (30%) responden melaporkan adanya penurunan kecemasan sedang setelah menerima perlakuan dalam bentuk

curhat online. Terlihat jelas juga bahwa setelah menerima pengobatan, jumlah pasien yang mengalami kecemasan berat menurun dari 5 (12,5%) menjadi 0 (0%). Curhat Online adalah sebuah pelepasan emosi di mana seseorang berbagi pikiran dan perasaan yang sangat pribadi dengan teman dekat atau orang yang dicintai melalui internet.<sup>12</sup>

Pasien di PMB A Leuwiliang, Kabupaten Bogor, yang mendekati tanggal jatuh tempo juga akan mengalami masalah yang disebutkan di atas. Wanita yang melahirkan di PMB A berusia antara 18 dan 43 tahun. Beberapa ibu di PMB A melaporkan bahwa mereka merasa tidak siap untuk melahirkan karena kurangnya pendidikan dan persiapan, yang dibuktikan dengan pernyataan mereka bahwa mereka tidak pernah mengambil bagian dalam kelas persiapan persalinan dan bahwa mereka hanya sesekali pergi ke dokter selama kehamilan mereka. Cinta dan penerimaan keluarga bisa sangat membantu mengurangi kecemasan.

Menurut Friedman, keluarga dapat memiliki akses terhadap lingkungan sosial yang mendukung dan membantu mereka melalui proses hubungan antara keluarga dengan lingkungan sosialnya. Dalam bentuk informasi, edukasi, dan dukungan, mereka yang dekat dengan masalah (seperti orang tua, anak, suami, istri, atau saudara kandung) dapat menjadi sumber daya yang baik.<sup>13</sup> Ibu hamil cenderung tidak akan mengalami kekhawatiran tentang persalinan dan kelahiran jika mereka mendapatkan dukungan dari keluarga mereka, terutama suami. Pelayanan yang baik, menyediakan transportasi atau keuangan untuk biaya konsultasi, dan menemani konsultasi ke bidan adalah contoh dukungan suami yang dibutuhkan oleh ibu hamil agar pasangannya dapat belajar mengenali indikator kesulitan kehamilan dan mengadvokasi kebutuhannya sendiri. Fase aktif persalinan adalah saat sebagian besar wanita mengalami kecemasan terbesar. Ia menyadari bahwa ia tidak memiliki kendali atas kontraksi yang semakin lama semakin intensif dan sering terjadi. Keseriusan wanita tersebut semakin mendalam sebagai akibat dari berita ini.<sup>9</sup>

Dampak positif dukungan sosial dan emosional dari orang-orang terkasih selama kehamilan terhadap kesejahteraan ibu dan janin yang dikandungnya. Dukungan keluarga datang dalam berbagai bentuk, termasuk tetapi tidak terbatas pada bantuan keuangan, kata-kata penyemangat, dan perhatian pada ibu hamil. Dua puluh empat dari tiga puluh enam ibu hamil (85,7%) yang menjadi responden dalam survei yang dilakukan pada tahun 2022 di PMB Supadmi, SST, MSi, Desa Kunden, Bulu, Sukoharjo melaporkan mendapatkan pendampingan dari keluarga selama masa kehamilannya. Dengan 7 responden melaporkan kecemasan sedang, 7 responden melaporkan kecemasan berat, dan 7 responden melaporkan kecemasan yang sangat tinggi tentang persalinan (25,0%), bisa diambil kesimpulan kalau mayoritas responden yang menerima dorongan keluarga memiliki kecemasan sedang, kecemasan berat, dan kecemasan yang sangat tinggi tentang persalinan.<sup>14</sup> Pengetahuan tentang persalinan dan kelahiran akan meningkat jika ibu hamil punya pengertian yang kuat perihal dasar-dasar persalinan dan kelahiran, termasuk definisi, durasi, permulaan, perkembangan, dan akhirnya. Faktor-faktor risiko bagi ibu dan janin, perubahan psikologis dan fisiologis, tanda-tanda bahaya dan bagaimana menanggapi, emosi ibu dan bayi, tanda-tanda kelahiran yang akan datang, reaksi ibu dan bayi terhadap kelahiran, dan perawatan yang berpusat pada keluarga adalah topik-topik yang harus dipahami dan dipersiapkan oleh ibu hamil pada trimester ketiga.<sup>15</sup>

Pada tahun 2022, peneliti di Kerinci menyimpulkan bahwa ibu hamil trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Rantau Panjang Kiri Kecamatan Kubu Babusalam yang mengalami kecemasan persalinan pada masa pandemi Covid-19 secara langsung mengkonfirmasi adanya hubungan antara pengetahuan dengan kecemasan ibu hamil, dan kecemasan ibu hamil

disebabkan oleh rendahnya pendidikan ibu yang diakibatkan oleh wabah.<sup>16</sup> Hal ini juga selaras dengan hasil penelitian dari Yulia Herawati dkk, penelitian yang dilakukan di Puskesmas Pasir Mulya Kabupaten Bogor tahun 2020, didapatkan hasil bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan kecemasan ibu hamil trimester III.<sup>17</sup>

Menurut peneliti, Wanita hamil pada trimester ketiga mungkin merasa lebih cemas daripada biasanya karena kurangnya informasi tentang perubahan fisiologis yang menyertai tahap kehamilan ini, seperti ketidaknyamanan yang terkait dengan rahim yang semakin membesar. Selain itu, kondisi kehamilan yang semakin membesar secara langsung bertanggung jawab terhadap perubahan psikologis ibu, yang tampak lebih kompleks dan meningkat lagi pada trimester ketiga bagi wanita yang merasa cemas. Segala sesuatu yang dilakukan manusia sebagai respons terhadap lingkungannya dapat dikategorikan sebagai perilaku; hal ini mencakup tindakan yang terang-terangan maupun terselubung, serta yang dirasakan maupun yang tidak dirasakan. Sementara itu, perilaku yang berhubungan dengan kehamilan meliputi berpikir dan merasa dengan cara tertentu dan kemudian bertindak dengan cara yang konsisten dengan cara berpikir dan perasaan tersebut.

Berdasarkan fenomena diatas peneliti tertarik untuk mengkaji permasalahan mengenai “Hubungan antara Dukungan Keluarga, pengetahuan dan Perilaku Ibu Hamil terhadap Kecemasan Ibu Hamil Jelang Persalinan di PMB A Leuwiliang Kabupaten Bogor tahun 2023”.

## Metode

Metode penelitian yang dipakai dalam kajian ini ialah survei analitik dengan tujuan untuk mengeksplorasi korelasi sebab-akibat. Pendekatan kajian yang digunakan ialah *cross-sectional*, yang melibatkan pengumpulan data melalui observasi pada satu titik waktu tertentu. Populasi yang tercakup dalam kajian ini ialah ibu hamil yang menjelang persalinan dalam rentang waktu Mei hingga Juli 2023 di PMB A Leuwiliang, Kabupaten Bogor. Metode pengambilan sampel yang diterapkan dalam kajian ini ialah pengambilan sampel keseluruhan atau yang dikenal dengan istilah total sampling. *Total sampling* merujuk pada pengambilan sampel yang mencakup seluruh populasi.<sup>18</sup> Jumlah sampel yang diambil dalam kajian ini adalah sejumlah 50 individu. Dalam kajian ini, penulis mengumpulkan data memakai data primer. Untuk mengukur semua data variabel baik dependen maupun independen peneliti menggunakan alat ukur kuesioner. Analisis bivariat dilakukan guna memperoleh informasi ada tidaknya korelasi antara variabel bebas dan variabel terikat dengan menggunakan *chi-square*.

## Hasil

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik	n	%
<b>Umur</b>		
< 29 Tahun	35	39,8
30-39 Tahun	13	14,8
> 40 Tahun	2	2,3
<b>Jumlah Kehamilan</b>		
Kehamilan Ke 1	34	38,6
Kehamilan Ke 2	14	15,9
Kehamilan Ke 3	2	2,3
<b>Pekerjaan Ibu</b>		
Karyawan Swasta	17	34,0
Wiraswasta	5	10,0

PNS/ASN	3	6,0
Buruh	1	2,0
Ibu Rumah Tangga	24	48,0
<b>Pendidikan Ibu</b>		
Tidak tamat SD	0	0,0
Tamat SD/ Sederajat	0	0,0
Tamat SLTP/ Sederajat	0	0,0
Tamat SMA/ Sederajat	45	90,0
Diploma	2	4,0
Sarjana	3	6,0
<b>Pekerjaan Suami</b>		
Karyawan Swasta	16	32,0
Wiraswasta	30	60,0
PNS/ASN	4	8,0
Buruh	0	0,0

Berpedoman pada data tabel 1 frekuensi umur memperlihatkan kalau dari 50 responden, ibu yang memiliki umur kurang 29 tahun sebanyak 35 responden (39,8%), ibu yang berumur antara 30 sampai dengan 39 tahun sebanyak 13 responden (14,8%) dan ibu yang berumur diatas 40 tahun sejumlah 2 responden (2,3%). Frekuensi Riwayat Kehamilan, dari 50 Responden sebanyak 34 orang responden (38,6%) dengan banyaknya anak 1, yakni 14 orang responden (15,9%) dengan jumlah anak 2, dan sebanyak 2 orang responden (2,3%) dengan jumlah anak 3. Frekuensi pekerjaan ibu, dari 50 responden sebanyak 17 orang responden (34,0%) bekerja sebagai karyawan swasta, sejumlah 5 orang responden (10,0%) memiliki pekerjaan sebagai wiraswasta, sejumlah 3 orang responden (6,0%) bekerja sebagai PNS, sebanyak 1 orang responden (2,0%) bekerja sebagai buruh, dan sebanyak 24 orang responden (48,0%) sebagai ibu rumah tangga. Frekuensi Pendidikan ibu, dari 50 responden sebanyak 45 orang responden (90,0%) memiliki Riwayat Pendidikan lulusan SMA, sebanyak 2 orang responden (4,0%) memiliki Riwayat Pendidikan lulusan Diploma, dan sebanyak 3 orang responden (6,0%) memiliki Riwayat Pendidikan lulusan Sarjana. Frekuensi Pekerjaan Suami, dari 50 responden sejumlah 16 orang responden (32,0%) punya suami dengan pekerjaan sebagai karyawan swasta, sebanyak 30 orang responden (60,0%) memiliki suami dengan pekerjaan sebagai wiraswasta, sejumlah 4 orang responden (8,0%) memiliki suami dengan pekerjaan sebagai PNS, dan tidak seorangpun dari responden memiliki suami dengan pekerjaan buruh.

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan Ibu Hamil, Dukungan Keluarga, Pengetahuan Ibu Hamil dan Perilaku Ibu Hamil

<b>Tingkat Kecemasan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase (%)</b>
Tidak Cemas	5	10,0
Cemas Ringan	30	60,0
Cemas Sedang	15	30,0
<b>Dukungan</b>		
Mendukung	45	90,0
Tidak Mendukung	5	10,0
<b>Pengetahuan</b>		
Baik	22	44,0
Cukup	17	34,0
Kurang	11	22,0
<b>Perilaku Ibu</b>		
Baik	40	80,0
Tidak Baik	10	20,0

Berpedoman pada tabel 2 frekuensi tingkat kecemasan ibu hamil menjelang persalinan di PMB A Leuwiliang Kab. Bogor kalau dari 50 responden sejumlah 5 orang responden (10,0%) tidak punya kecemasan dalam menjelang persalinan, lalu sebanyak 30 orang responden (60,0%) memiliki tingkat kecemasan yang ringan, lalu sejumlah 15 orang responden (30,0%) memiliki tingkat kecemasan yang sedang dan tidak satupun dari responden yang memiliki tingkat kecemasan berat maupun sangat berat. Frekuensi dukungan keluarga terhadap ibu hamil dalam menjelang persalinan bahwa dari 50 responden, keluarga yang mendukung ibu dalam persiapan persalinan sebanyak 45 responden (90,0%), lalu keluarga yang tidak mendukung ibu dalam persiapan persalinan sebanyak 5 responden (10,0%). Frekuensi pengetahuan ibu hamil menjelang persalinan di PMB A Leuwiliang Kab. Bogor bahwa dari 50 responden sejumlah 22 orang responden (44,0%) punya pengetahuan yang baik, lalu sejumlah 17 orang responden (34,0%) punya pengetahuan yang cukup, dan sejumlah 11 orang responden (2,0%) punya pengetahuan yang kurang dalam menjelang persalinannya. Frekuensi perilaku ibu hamil menjelang persalinan di PMB A Leuwiliang Kab. Bogor bahwa dari 50 responden sebanyak 40 orang responden (80,0%) punya perilaku yang baik dan Sebagian kecilnya yaitu sebanyak 10 orang responden (20,0%) memiliki perilaku yang tidak baik.

**Tabel 3.** Hubungan Dukungan Keluarga, Pengetahuan dan Perilaku Ibu terhadap Tingkat Kecemasan Jelang Persalinan

Dukungan Keluarga	Tingkat Kecemasan						Total		P-Value
	Tidak Cemas		Cemas Ringan		Cemas Sedang		n	%	
	N	%	n	%	n	%			
Mendukung	5	11,1	29	64,4	11	24,4	45	100	0,036
Tidak Mendukung	0	0,0	1	20,4	4	80,0	5	100	
<b>Total</b>	<b>5</b>	<b>10,0</b>	<b>30</b>	<b>60,0</b>	<b>15</b>	<b>30,0</b>	<b>50</b>	<b>100</b>	
<b>Pengetahuan ibu</b>									
Baik	5	22,7	14	63,6	3	13,6	22	100	0,001
Cukup	0	0,0	13	76,5	4	23,5	17	100	
Kurang	0	0,0	3	27,3	8	72,7	11	100	
<b>Total</b>	<b>5</b>	<b>10,0</b>	<b>30</b>	<b>60,0</b>	<b>15</b>	<b>30,0</b>	<b>50</b>	<b>100</b>	
<b>Perilaku ibu</b>									
Baik	5	12,5	28	70,0	7	17,5	40	100	0,001
Tidak baik	0	0,0	2	20,0	8	80,0	10	100	
<b>Total</b>	<b>5</b>	<b>10,0</b>	<b>30</b>	<b>60,0</b>	<b>15</b>	<b>30,0</b>	<b>50</b>	<b>100</b>	

Berpedoman pada tabel 3 Hasil uji statistik memakai uji *chi-square*, didapat nilai P-Value < 0,05 (0,036 < 0,05) maka artinya H0 ditolak dan Ha diterima, dengan demikian bisa dimaknai kalau “ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga terhadap tingkat kecemasan ibu hamil jelang persalinan di PMB A Leuwiliang Kab. Bogor tahun 2023”. Hal ini dapat diartikan pula bahwa semakin baiknya dukungan keluarga semakin baik pula tingkat kecemasan ibu dalam menjelang persalinan.

Berpedoman pada tabel 3 Hasil uji statistik memakai uji *chi-square*, didapatkan nilai P-Value < 0,05 (0,001 < 0,05) maka maknanya H0 ditolak dan Ha diterima, sehingga bisa dimaknai kalau “ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu terhadap tingkat kecemasan ibu hamil jelang persalinan di PMB A Leuwiliang Kab. Bogor tahun 2023. Hal ini dapat diartikan pula bahwa semakin baiknya pengetahuan ibu semakin baik pula tingkat kecemasan ibu dalam menjelang persalinan.

Berpedoman pada tabel 3 Hasil uji statistik memakai uji *chi-square*, nilai *P-Value* < 0,05 (0,001 < 0,05) maknanya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, dengan demikian bisa dimaknai kalau “ada hubungan yang signifikan antara perilaku ibu terhadap tingkat kecemasan ibu hamil jelang persalinan di PMB A Leuwiliang Kab. Bogor tahun 2023. Hal ini dapat diartikan pula bahwa semakin baiknya perilaku ibu semakin baik pula tingkat kecemasan ibu dalam menjelang persalinan.

## **Pembahasan**

### **Hubungan Dukungan Keluarga terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Jelang Persalinan**

Berdasarkan penelitian yang dikerjakan di PMB A Leuwiliang Kab. Bogor tahun 2023 dapat dilihat pada tabel 2 memperlihatkan kalau dari 50 responden, didapatkan Sebagian besar dari responden memiliki dukungan yang baik dari keluarga yaitu sebanyak 45 responden (90,0%) terhadap ibu hamil menjelang persalinannya, dan hanya sebagian kecil saja ibu hamil dengan dukungan keluarga yang tidak baik yaitu sebanyak tidak memberikan imunisasi dasar lengkap dan hanya 10 responden (10,0%) terhadap ibu hamil menjelang persalinannya. Hasil uji statistik menggunakan uji *chi-square*, diperoleh nilai *P-Value* < 0,05 (0,036 < 0,05) maka artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, dengan demikian dapat diartikan bahwa “ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga terhadap tingkat kecemasan ibu hamil jelang persalinan di PMB A Leuwiliang Kab. Bogor tahun 2023.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Lailatul Latifah, (2017), dengan judul “Hubungan dukungan keluarga terhadap kecemasan ibu hamil primigravida trimester III dalam menghadapi persalinan” menunjukkan bahwa Ada hubungan dukungan keluarga dengan kecemasan pasien jelang persalinan.<sup>19</sup>

Anggota keluarga memiliki kesan bahwa mereka yang bersedia membantu mereka tidak pernah jauh. Bantuan yang diterima salah satu anggota keluarga dari anggota keluarga yang lain sehingga ia dapat memenuhi tanggung jawab keluarga. Anggota keluarga mungkin mengandalkan orang yang mereka cintai untuk mendapatkan dukungan moral dan material. Kepercayaan diri pasien dalam menjalani perawatan untuk kondisi mereka dapat ditingkatkan dengan kehadiran orang-orang terkasih yang mendukung. Sehingga dapat diartikan pula bahwa semakin baiknya dukungan keluarga semakin baik pula tingkat kecemasan ibu dalam menjelang persalinan.

### **Hubungan Pengetahuan terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Jelang Persalinan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di PMB A Leuwiliang Kab. Bogor tahun 2023 bisa disaksikan di tabel 2 memperlihatkan kalau dari 50 responden, didapatkan Sebagian besar dari responden sejumlah 22 orang responden (44,0%) punya pengetahuan yang baik, lalu sebanyak 17 orang responden (34,0%) punya pengetahuan yang cukup, dan sebanyak 11 orang responden (2,0%) punya pengetahuan yang kurang dalam menjelang persalinannya. Hasil uji statistik memakai uji *chi-square*, diperoleh nilai *P-Value* < 0,05 (0,001 < 0,05) maka artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, dengan demikian dapat diartikan kalau “ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu terhadap tingkat kecemasan ibu hamil jelang persalinan di PMB A Leuwiliang Kab. Bogor tahun 2023.

Hasil kajian ini sesuai dengan penelitian Shinta Novelia, Rukmaini, Umayah, (2022), dengan judul “Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil dan Dukungan Suami dengan Kecemasan

Ibu Hamil dalam menghadapi Persalinan” menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan dukungan suami terhadap kecemasan ibu hamil dalam menghadapi persalinan.<sup>20</sup>

Ibu hamil mendapat banyak manfaat dari mempelajari sebanyak mungkin tentang persalinan sebelum mereka melahirkan, karena hal ini membantu mereka merasa lebih percaya diri dan tenang selama proses persalinan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tingkat kekhawatiran seorang ibu akan meningkat ketika ia mendekati persalinan jika ia kekurangan informasi.

### **Hubungan Perilaku Ibu terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Jelang Persalinan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di PMB A Leuwiliang Kab. Bogor tahun 2023 bisa disaksikan di tabel 2 memperlihatkan kalau dari 50 responden, diperoleh bahwa Sebagian besar responden yaitu sejumlah 30 orang responden (60,0%) memiliki tingkat kecemasan yang ringan, lalu sejumlah 15 orang responden (30,0%) punya tingkat kecemasan yang sedang, dan hanya sebagian kecil dari responden yaitu sejumlah 5 orang responden (10,0%) tidak memiliki kecemasan dalam menjelang persalinan. Hasil uji statistik memakai uji *chi-square*, diperoleh nilai *P-Value* < 0,05 (0,001 < 0,05) maka artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, dengan demikian bisa dimaknai kalau “ada hubungan yang signifikan antara perilaku ibu terhadap tingkat kecemasan ibu hamil menjelang persalinan di PMB A Leuwiliang Kab. Bogor tahun 2023

Hasil kajian ini sesuai dengan penelitian Adrestia Rifki Naharani, Siswati, Natiqotul Fatkhiyah, (2018) dengan judul “Hubungan perilaku keikutsertaan kelas ibu hamil dengan tingkat kecemasan dalam menghadapi persalinan pada ibu hamil primigravida trimester III”, menunjukkan hubungan terbalik yang signifikan antara variabel kecemasan primigravida dan variabel partisipasi kelas ibu hamil, dengan tingkat yang lebih tinggi dari variabel yang pertama berkorelasi dengan tingkat yang lebih rendah dari variabel yang kedua.<sup>21</sup>

Ketakutan akan hal yang tidak diketahui dan kurangnya kendali atas situasi adalah akar dari kecemasan. Kecemasan adalah kondisi mental dan emosional yang ditandai dengan rasa takut yang tidak dapat dijelaskan. Pikirannya berpacu dengan semua hal buruk yang dapat terjadi padanya di masa depan. Menurut Keswamas, ibu yang baru pertama kali melahirkan mengalami berbagai macam kekhawatiran menjelang persalinan, termasuk kekhawatiran akan kesehatan dan perkembangan bayi di dalam rahim, kemungkinan kematian atau kecacatan bayi, sulitnya persalinan, risiko komplikasi selama persalinan, dan kemungkinan mengalami rasa sakit fisik yang hebat.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dikerjakan tentang hubungan antara dukungan keluarga, pengetahuan dan perilaku ibu hamil terhadap kecemasan ibu hamil menjelang persalinan di PMB A Leuwiliang Kabupaten Bogor tahun 2023, maka dapat disimpulkan bahwa: Mayoritas dari responden (60%) ibu punya tingkat kecemasan ringan dalam menjelang persalinannya. Ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga, pengetahuan ibu, dan perilaku ibu terhadap tingkat kecemasan ibu hamil menjelang persalinan di PMB A Leuwiliang Kab. Bogor tahun 2023.

### **Konflik Kepentingan**

Peneliti menyatakan bahwa penelitian ini independen dari konflik kepentingan individu dan organisasi

## Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing atas arahnya dalam pelaksanaan penelitian ini. Terima kasih pula kepada instansi terkait beserta responden yang telah bersedia membantu sehingga penelitian ini terselesaikan dengan baik.

## Pendanaan

Sumber keuangan dalam penelitian ini sepenuhnya dari peneliti.

## Daftar Pustaka

1. Widian, Ni Wayan NNNA. The Effect of Pregnancy Exercise on the Depression Level of the Third Trimester of Pregnant Woman in the Kecamatan Sukawati Ni. *Jurnal Genta Kebidanan*. 2021;10(2):79–83.
2. Kesehatan D, Barat PJ. Renstra Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat. 2019;2–4.
3. Munna AI, Jannah M, Susilowati E. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Ibu Hamil Trimester Iii Dalam Pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu Dan Anak (Kia) Di Puskesmas Tlogosari Kulon Kota Semarang. *Link*. 2020;16(2):73–82.
4. Fitriani D, Hardianti T, Ardi Nb, Haningrum KS. Analisis Kolerasi Pengetahuan Dan Kecemasan Ibu Hamil Di Masa Pandemi Covid-19 Di Klinik Bidan Titin Cimangir Kabupaten Bogor. *Edu Dharma Journal: Jurnal penelitian dan pengabdian masyarakat*. 2022;6(2):315.
5. richard oliver ( dalam Zeithml. dkk 2018 ). 濟無No Title No Title No Title. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 2021;4(2):2013–5.
6. Agustini NRS, Agustina KS. Hubungan Dukungan Suami Terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Primigravida Dalam Menghadapi Persalinan Di Klinik Permana. *Indonesian Journal of Health Research*. 2020;2(1):327–34.
7. A AK, Septyani A, Isnaputri AF, Ardiarini D, Aprillia DB. Intervensi Tabulin sebagai Upaya Persiapan Persalinan Ibu Hamil di Kabupaten Bogor. *Pengabdian Pengabdian Kesehatan Masyarakat (Pengmaskemas)*. 2021;1(2):93–8.
8. Alfiani R, Realita F. Literature Review: Kecemasan Ibu Hamil TM III Dalam Menghadapi Persalinan. *Jurnal Sosial Sains*. 2021;1(11):1481–6.
9. . M, Lilis DN, Lovita E. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kecemasan Pada Ibu Bersalin. *Jambura Journal of Health Sciences and Research*. 2021;3(1):115–25.
10. Oktaviani E, Nugraheny E. Dampak Kecemasan Pada Ibu Terhadap Proses Persalinan. *Jurnal Ilmu Kebidanan (Journal of Midwifery Sciences) Akademi Kebidanan Ummi Khasanah*. 2019;6(1):16–22.
11. Studi P. Wilayah Kerja Upt Blud Puskesmas Tambang Tahun 2021 Endang Mayasari Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai. 2021;
12. Parung VT, Novelia S, Suciawati A. Pengaruh Terapi Musik Klasik Terhadap Kecemasan Ibu Bersalin Kala I Fase Laten Di Puskesmas Ronggakoe Manggarai Timur Nusa Tenggara Timur Tahun 2020. *Asian Research of Midwifery Basic Science Journal*. 2020;1(1):119–30.
13. Friedman. *Buku Ajar Keperawatan Keluarga Riset , Teori dan Praktik*. 2015.
14. Kadek Sri Eka Putri N, Hatutik. Analisis Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan dalam Persiapan Menghadapi Persalinan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 2022;6(2):9480–6.
15. Nurlailiyah A, Machfoedz I, Sari DP. Tingkat Pengetahuan Tentang Faktor Risiko Persalinan dengan Tingkat Kecemasan dalam Menghadapi Persalinan pada Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Sleman Yogyakarta. *Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia*. 2016;3(3):169.
16. Khadijah S. Kecemasan Ibu Hamil Primigravida Trimester III Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana di Fakultas Psikologi Siti Khadijah Fakultas Psikologi Universitas Medan. 2021;
17. Yulia H, Fitri DM, Paulina R. Aspek Kecemasan Ibu Hamil Trimester III Di Puskesmas Pasir Mulya Kecamatan Bogor Barat. *Jurnal Kesehatan Dan Kebidanan*. 2021;vol 2:73–40.
18. Sugiyono. Sugiyono, Metode Penelitian. Sugiyono. 2016;
19. Latifah L. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kecemasan Ibu Hamil Primigravida Trimester Iii Di Wilayah Kerja Puskesmas Pandian, Sumenep: Relationships Between Family Support With Anxiety Of Pregnant Women Primigravida Trimester III In Puskesmas Pandian, Sumenep. *Jurnal Ilmiah Kebidanan (Scientific Journal of Midwifery)*. 2017;3(1):1–10.

20. Novelia S, Rukmaini R, Umayah U. Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil dan Dukungan Suami dengan Kecemasan Ibu Hamil dalam menghadapi Persalinan. *Journal for Quality in Women's Health*. 2022;5(1):90–8.
21. Naharani AR, Siswati S, Fatkhiyah N. Hubungan Perilaku Keikutsertaan Kelas Ibu Hamil Dengan Tingkat Kecemasan Dalam Menghadapi Persalinan Pada Ibu Hamil Primigravida Trimester Iii Di Desa Kalisapu Kecamatan Slawi. *Siklus: Journal Research Midwifery Politeknik Tegal*. 2018;7(2):300–4.